

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain beserta persamaan maupun perbedaan yang mendukung penelitian ini:

1. Danang Syailendra A.P dan Farah Margaretha Leon (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, LLP, LSS dalam perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan data panel teknik analisis regresi dan uji beda. Sampel dipenelitian ini adalah 11 bank syariah di Indonesia dan 11 bank syariah bank di Malaysia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data panel teknik analisis regresi dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel ROA dan LLP. Selain itu, terdapat perbedaan dalam determinan risiko kredit bagi bank syariah di Indonesia dan Malaysia, dimana bank syariah di Malaysia lebih baik dalam hal penggunaan aset dibandingkan bank syariah di Indonesia, bank syariah di Indonesia. Indonesia lebih siap menghadapi risiko kerugian dari berinvestasi dalam aset produktif dan bank syariah di Malaysia memiliki kemampuan likuiditas bank yang lebih rendah dibandingkan bank syariah di Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu ROA

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu adalah 11 bank syariah di Indonesia dan 11 bank syariah bank di Malaysia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 33 bank konvensional yang terdaftar di BEI
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan data laporan keuangan lengkap dari tahun 2011-2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2017-2021
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu ROA, LLP, LLS namun pada penelitian saat ini yaitu menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*

2. Sunitha Devia, I Gede Arya Wigarbab, Nyoman Trisna Herawatic, I Nyoman Putra Yasa (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan PSAK 71 dalam menghambat mitigasi *procyclical* dan *credit crunch*. Populasi penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2020. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Wilcoxon Rank Test*. Variabel yang digunakan adalah CKPN, CAR, *Profit Values*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan CKPN yang signifikan antara penerapan PSAK 55 dan PSAK 71, dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada nilai CAR dan laba, 2)

tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CKPN yang diterapkan berdasarkan PSAK 71 sebelumnya. dan setelah memasuki masa pandemi COVID-19, dan 3) terdapat perbedaan penyaluran kredit yang signifikan pada masa krisis 2008 dan krisis 2020 akibat pandemi COVID-19.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu CKPN dan CAR

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2008-2020, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data 2017-2021
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu CKPN dan CAR, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*
- c. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana penerapan PSAK 71, sedangkan penelitian saat ini berfokus bagaimana bank mengelola CKPN untuk terhindar dari kerugian.

3. Amila Zunic, Kemal Kozaric, Emina Zunic Dzelihodzic (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pergerakan kredit bermasalah di sektor perbankan Bosnia dan Herzegovina, serta dampak pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah LLP, NPL, GDP, Covid-19. Sampel pada penelitian ini ialah sektor perbankan Bosnia dan Herzegovina. Pengujian yang dilakukan penelitian ini menggunakan Deskriptif,

dan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini yaitu NPL berpengaruh signifikan terhadap LLP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu NPL dan LLP atau di Indonesia biasa disebut CKPN

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan data perbankan Bosnia dan Herzegovina, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu NPL, LLP, GDP, Covid-19, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*
- c. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana dampak covid-19 terhadap pergerakan kredit di Bosnia dan Herzegovina, sedangkan penelitian saat ini berfokus bagaimana bank mengelola CKPN untuk terhindar dari kerugian.

4. Oryza Sativa Heningtyas, Atik Isnawati, Veronica Tri Astuti (2021)

Penelitian ini mengkaji pengaruh NPL terhadap LLP, CAR terhadap LLP, EBTP terhadap LLP yang dimoderasi oleh kebijakan restrukturisasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan LLP, NPL, CAR. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 55 bank yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan uji *Multiple Linear Regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan NPL dan CAR berpengaruh positif terhadap LLP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu NPL, CAR dan LLP atau di Indonesia biasa disebut CKPN

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan data 55 bank yang terdaftar di OJK periode 2016-2020, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 33 data bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu NPL, CAR, LLP sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*
- c. Penelitian terdahulu menggunakan Uji *Multiple Linear Regression*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik.

5. Siti Alawiyah Vebriana, Diharpi Herli Setyowati, Ade Ali Nurdin (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap CKPN penting untuk dikaji karena dapat menjaga kinerja bank yang baik. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 36 bank yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dilanjutkan dengan pengujian hipotesis klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berdampak positif terhadap CKPN. Hasil uji regresi

menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Hasil NPL dan LDR menggunakan uji F positif dan signifikan untuk CKPN. Variabel yang digunakan ialah NPL, LDR dan CKPN.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu NPL, LDR dan CKPN

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu NPL, LDR, CKPN sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*
- c. Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja bank sedangkan pada penelitian saat ini berfokus bagaimana CKPN dibentuk oleh bank untuk menghindari kerugian

6. Tuti Setiatin dan Dita (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda yang diuji terlebih dahulu dengan asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linieritas dan uji korelasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN, sedangkan NPL berpengaruh positif terhadap CKPN.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu LDR, NPL, dan CKPN

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan 8 bank yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 33 bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu LDR, NPL, dan CKPN sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*
- c. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggunakan 5 variabel independen

7. Napisah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL, CAR, dan LDR atas CKPN. Dengan kompetensi komite audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran periode 2014-2018. Variabel yang digunakan yaitu NPL, CAR, LDR,

Kompetensi Komite Audit. Penelitian menggunakan Model Regresi, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Analisis regresi berganda, dan Analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini yaitu asil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN; (2) CAR tidak signifikan pada CKPN; (3) LDR tidak signifikan dengan CKPN; (4) KKA tidak signifikan CKPN; (5) NPL tidak signifikan pada CKPN saat dimoderasi oleh KKA; (6) CAR tidak signifikan pada CKPN sedangkan dimoderatori oleh KKA; dan (7) LDR tidak signifikan dengan CKPN sementara dimoderatori oleh KKA.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan NPL, CAR, LDR

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan periode 2014-2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan periode 2017-2021
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel NPL, CAR, LDR, dan Kompetensi Komite Audit, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan NPL, CAR, LDR, ROA, *SIZE*

- c. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kompetensi komite audit sebagai variabel pemoderasi, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel pemoderasi

8. Brikena Leka, Etleva Bajrami, Ejona Duci (2019)

Sistem keuangan di Albania sangat rapuh, terutama terfokus pada sistem perbankan. Sistem perbankan ini menghadapi peningkatan tajam dalam kredit bermasalah setelah tahun 2009 sehingga mempengaruhi CKPN. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu GDP, NPL, LLP. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder, yang berasal dari Database Bank Dunia dan Basis data Bank Nasional Albania. Data ini mencakup periode 11 tahun, karena ada kurangnya data untuk periode sebelum 2008. Penelitian ini menggunakan Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini yaitu NPL berpengaruh positif terhadap LLP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah NPL dan LLP atau biasa disebut CKPN

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder, yang berasal dari Database Bank Dunia dan Basis data Bank Nasional Albania, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 33 bank konvensional periode 2017-2021.

- b. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah NPL, sedangkan variabel dependen pada penelitian saat ini yaitu CKPN
- c. Variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu GDP, NPL, LLP sedangkan pada penelitian saat ini yaitu NPL, CAR, LDR, ROA, dan *SIZE*

9. Dr. Bishnu Prasad Bhattarai (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan CKPN (*Loan Loss Provisions/LLPs*) dari bank komersial di Nepal menggunakan data gabungan dari sepuluh bank komersial dengan 50 pengamatan periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel LLP, *SIZE*, TL, NPL, EBTP, CAR, LDR. Penelitian ini menggunakan data panel karena data dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari waktu data seri dan penampang. Dalam pengujian menggunakan data panel maka dilakukan pemilihan yang sesuai model penelitian, Pooled Least Squares, Model Efek Tetap, atau Model Efek Acak (PLS, FEM, atau REM) dilakukan. Penggunaan ketiga model ini sangat bergantung pada pengujian hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inflasi, SBIS, PDB, dan total aset menyebabkan risiko kredit yang tinggi atau peningkatan NPF yang dapat berpengaruh pada CKPN.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan
- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan LLP atau biasa disebut CKPN, *SIZE*, NPL, CAR, LDR

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Pada penelitian terdahulu dari bank komersial di Nepal menggunakan data gabungan dari sepuluh bank komersial dengan 50 pengamatan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI
- b. Pada penelitian terdahulu laporan keuangan yang digunakan periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan periode 2017-2021 diperoleh dari BEI
- c. Variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu yaitu variabel LLP, *SIZE*, TL, NPL, EBTP, CAR, LDR sedangkan pada penelitian saat ini variabel dependen yang digunakan yaitu CKPN dan variabel independen yang digunakan yaitu NPL, LDR, ROA, CAR, dan *SIZE*

10. Guglielmo Maria Caporale, Matteo Alessi, Stefano Di Colli, Juan Sergio Lopez (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa determinan utama dari provisi kerugian pinjaman (LPP), yang diklasifikasikan sebagai *diskresioner* (perataan laba, manajemen modal, pemberian sinyal) atau *non-discretionary* (terkait dengan siklus bisnis). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu LLP, NPL, *Loan*, GDP, *Crisis*. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Italia selama periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa NPL di bank-bank Italia berpengaruh positif terhadap LLP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Topik yang diteliti yaitu mengenai sektor perbankan

- b. Pengujian penelitian menggunakan kuantitatif
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan LLP dan NPL

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Italia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI
- b. Pada penelitian terdahulu laporan keuangan yang digunakan periode 2011-2015, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan periode 2017-2021 diperoleh dari BEI
- c. Variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu yaitu variabel LLP, NPL, *Loan*, GDP, *Crisis*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel dependen yang digunakan yaitu CKPN dan variabel independen yang digunakan yaitu NPL, LDR, ROA, CAR, dan *SIZE*

TABEL 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	(A.P & Leon, 2021)	LLP atau CKPN	ROA, LLS, LLP	11 bank syariah di Indonesia dan 11 bank syariah bank di Malaysia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2011 hingga tahun 2017	Analisis regresi dan uji beda	ROA berpengaruh signifikan terhadap LLP
2.	(Devi et al., 2021)	Perbandingan antara PSAK 55 dan PSAK 71	CKPN, CAR, Profit values	Seluruh bank di Indonesia yang telah <i>go public</i> di BEI periode 2007-2020	<i>Descriptive Analysis dan Data Normality Test As</i>	Penerapan PSAK 55 dan PSAK 71 menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap CKPN
3.	(Zunić et al., 2021)	LLP atau CKPN	LLP, NPL, GDP, Covid-19	Sektor perbankan Bosnia dan Herzegovina	Deskriptif, Uji Asumsi Klasik	NPL berpengaruh signifikan terhadap LLP
4.	(Heningtyas et al., 2021)	LLP atau CKPN	LLP, NPL, CAR	55 bank yang terdaftar di OJK periode 2016-2020	<i>Multiple linear regression</i>	NPL dan CAR berpengaruh positif terhadap LLP
5.	(Vebriana et	CKPN	NPL, LDR, CKPN	36 bank yang terdaftar di	Deskriptif, Uji	NPL dan LDR berpengaruh

	al., 2020)			BEI periode 2014-2018	Asumsi Klasik	signifikan untuk CKPN
6.	(Setiati n, 2020)	CKPN	LDR, NPL, CKPN	8 bank konvensional	Deskriptif, Uji Asumsi Klasik	Hasil penelitian menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN, sedangkan NPL berpengaruh positif terhadap CKPN
7.	(Napisa h, 2020)	CKPN	NPL, CAR, LDR, Kompeten si Komite Audit.	Perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran periode 2014 sampai 2018.	Model Regresi	NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN, CAR tidak berpengaruh pada CKPN, LDR tidak berpengaruh dengan CKPN
8.	(Leka et al., 2019)	LLP atau CKPN	NPL, GDP, LLP	Database Bank Dunia dan Basis data Bank Nasional Albania mencakup periode 11 tahun	Deskriptif, Uji Asumsi Klasik	NPL berpengaruh positif terhadap LLP
9.	(Mohd Isa et al., 2018)	LLP atau CKPN	LLP, SIZE, TL, NPL, EBTP, CAR, LDR	Bank komersial di Nepal menggunakan data gabungan dari sepuluh bank	Uji <i>Chow</i> dan Uji Hausman	NPL, ZIZE, CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap LLP

				komersial dengan 50 pengamatan periode 2012-2016		
10.	(Caporale et al., 2018)	LLP atau CKPN	LLP, NPL, <i>Loan</i> , GDP, <i>Crisis</i>	Bank Italia selama periode 2001-2015	Analisis Regresi	Hasilnya menunjukkan bahwa NPL di bank-bank Italia berpengaruh positif terhadap LLP

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

TABEL 2. 2
MATRIK RESEARCH GAP

No	Nama Peneliti dan tahun	Variabel Independen				
		NPL	CAR	ROA	LDR	SIZE
1.	(A.P & Leon, 2021)			BS		
2.	(Devi et al., 2021)		B (+)			
3.	(Zunić et al., 2021)	BS				
4.	(Heningtyas et al., 2021)	B (+)	B (+)			
5.	(Vebriana et al., 2020)	BS			BS	
6.	(Setiatin, 2020)	B (+)			B (-)	
7.	(Napisah, 2020)	BS	TB		TB	
8.	(Leka et al., 2019)	B (+)				
9.	(Mohd Isa et al., 2018)	B (+)	B (+)		B (+)	B (+)
10.	(Caporale et al., 2018)	B (+)				

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan:

BS = Berpengaruh Signifikan

B (+) = Berpengaruh Positif

B (-) = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

Pada table 2.3 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (A.P & Leon, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LLP. LLP ialah *Loan Loss Provision* yang dikenal di Indonesia dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang kemudian diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021) mengenai perbandingan penerapan antara PSAK 55 dan PSAK 71 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap CKPN. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Heningtyas et al., 2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap CKPN, dan NPL juga berpengaruh positif dengan CKPN. Peneliti tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohd Isa et al., 2018) bahwa NPL dan CAR berpengaruh positif, dan juga berdasarkan hasil penelitian ROA beserta *SIZE* juga berpengaruh positif terhadap CKPN, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Napisah, 2020) CAR dan ROA tidak berpengaruh dengan CKPN, namun pada NPL menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Penelitian yang dilakukan oleh (Vebriana et al., 2020) menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CKPN, namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiatin, 2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan LDR berpengaruh *negative* terhadap CKPN.

Penelitian yang dilakukan oleh (Leka et al., 2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Caporale et al., 2018) bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CKPN.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini adalah:

2.2.1 Signaling Theory

Menurut (Suganda, 2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Sebelum bersedia untuk meminjamkan dananya untuk sebuah perusahaan, kreditor terlebih dahulu harus memperoleh dan menganalisis informasi perusahaan tersebut. Jika informasi yang diterbitkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh reaksi pasar yang besar maka perusahaan tersebut memberikan sinyal positif, sedangkan apabila reaksi pasarnya tidak berpengaruh maka perusahaan tersebut dikatakan memberikan sinyal yang negatif. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para investor maupun kreditor serta bagaimana

sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal positif dan negatif kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memberikan sinyal positif dapat menarik pihak luar maupun investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

Hubungan *Signaling Theory* dengan variabel NPL ialah NPL merupakan salah satu rasio yang menyatakan besaran risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi rasio kredit bank maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN. Hal ini sesuai juga dengan *signalling theory* dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. Hubungan *Signaling Theory* dengan variabel CAR ialah semakin tinggi CAR menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset. Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank berarti semakin besar risiko yang dimiliki oleh bank tersebut.

Hubungan *Signaling Theory* dengan variabel ROA ialah jika semakin besar kinerja rata-rata ROA perusahaan maka akan semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disediakan oleh bank. Hubungan *Signaling Theory* dengan variabel LDR ialah semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh depositan, tetapi juga dana diperoleh dari giro yang sewaktu-waktu

dapat ditarik kapan saja oleh pemiliknya sehingga dapat mengakibatkan likuiditas bank yang lebih tinggi karena dana masih tertanam dalam pinjaman yang belum jatuh tempo, sehingga nilai LDR akan meningkat. Dengan adanya peningkatan LDR semakin besar dana yang dihimpun oleh bank sehingga semakin besar risiko yang dimiliki oleh bank. Hubungan *Signaling Theory* dengan variabel *SIZE* ialah jika sebuah bank dengan total aset yang lebih besar maka menunjukkan bahwa bank tersebut lebih besar. Bank yang memiliki total aset yang besar akan meningkatkan penyaluran pinjaman untuk memaksimalkan keuntungan.

2.2.2 NPL

NPL ialah kredit bermasalah atau kredit macet yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis ataupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewabannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2016). Menurut penelitian dari (Bioshop, 2018), NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Oleh sebab itu CKPN dapat dijadikan sebagai salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit dimana semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka semakin siap bank dalam menghadapi risiko kredit. Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.

2. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak *derivative*.
3. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk *derivative*.

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami *default* setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian *default counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut. Tingkat risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan NPL karena NPL dapat mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Bank yang baik sebaiknya menjaga NPL nya dibawah 5% hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.3 CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Resiko ATMR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Dewi, 2017). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah

modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan laba. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan *asset* unkap (Avrita & Pangestuti, 2016). Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank juga berarti semakin besar risiko yang akan dimiliki oleh bank tersebut. Setiap dana yang disalurkan oleh bank tersebut mengandung risiko maka setiap risiko yang dimiliki bank atas dana yang disalurkan maka perlu dibentuk CKPN untuk menghindari risiko-risiko gagal bayar atas modal yang telah disalurkan. CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.2.4 ROA

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dari total aset yang dimiliki. Semakin besar kinerja rata-rata ROA perusahaan, maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian semakin besar dalam menghasilkan laba. ROA adalah salah satu faktor internal yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki unkap (Atidhira & Yustina, 2017). Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil.

Return yang didapatkan dapat dialirkan kembali menjadi aktiva produktif sehingga akan meningkatkan aktiva produktif yang dikelola dan akan meningkatkan CKPN yang harus di himpun oleh bank. Laba dapat mencerminkan bagaimana kegiatan usaha dijalankan oleh sebuah bank secara efisien, sebab efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang didapat dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Menjaga tingkat *profitabilitas* adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bank karena setiap bank menginginkan *profitabilitas* yang tinggi. Apabila dalam rasio *profitabilitas* bank tersebut menunjukkan peningkatan maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank sudah bekerja secara efisien dan mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.5 LDR

Menurut (Kasmir, 2016) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut (Hantono, 2017) LDR adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh depositan, tetapi juga dana diperoleh dari giro yang sewaktu-waktu dapat ditarik kapan saja oleh pemiliknya sehingga dapat mengakibatkan likuiditas bank yang lebih tinggi karena dana masih tertanam dalam

pinjaman yang belum jatuh tempo, sehingga nilai LDR akan meningkat. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat di miliki oleh bank. Dalam lembaga perbankan, masalah mengenai likuiditas adalah persoalan mengenai dua sisi neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sisi pasiva membuat bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada setiap penarikan simpanan nasabah dangkan pada sisi aktiva bank harus mampu menyediakan dana pencairan kredit yang telah dijanjikan. Apabila salah satu aspek tersebut tidak dapat dipenuhi oleh bank maka bank akan mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat atau masyarakat mulai kehilangan kepercayaan untuk menyimpan dana di bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan toleransi LDR. Namun dengan adanya tingkatan, dengan tingkatan itu maka dapat diketahui kepatuhan likuiditas suatu bank.

TABEL 2. 3
PREDIKAT LIKUIDITAS

Rasio LDR	Predikat Likuiditas
<93.75%	Sehat
93.75% - 97.5%	Cukup Sehat
97.5% - 101.25%	Kurang Sehat
>101.25%	Tidak Sehat

Sumber: Ketetapan BI, diolah

Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal tersebut sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013). LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.6 SIZE

Bank *size* adalah salah satu indikator untuk mengukur besar kecilnya suatu bank. Sebuah bank dengan total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa bank tersebut lebih besar, dan sebaliknya. Bank yang memiliki total *asset* yang lebih besar akan meningkatkan penyaluran pinjaman untuk memaksimalkan keuntungan. Semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan, semakin besar kemungkinan terjadinya potensi kredit bermasalah (Laksono & Setyawan, 2019). Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan lebih menjaga kestabilan usahanya karena semakin besar sebuah perusahaan akan semakin mendapatkan sorotan dari masyarakat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Dengan demikian perusahaan dengan total asset yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki permodalan yang besar juga sehingga semakin besar dana yang akan dikelola menyebabkan semakin besarnya CKPN yang akan dibentuk. Total *asset* menggambarkan permodalan suatu perusahaan kemudian menggambarkan ukuran dari perusahaan tersebut. Sudah pasti perusahaan dengan asset yang besar akan selalu berusaha menjaga kestabilan usahanya karena perkembangan perusahaan sangat disorot oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013). Berikut rumus dalam mengukur besaran *SIZE*.

$$SIZE = Ln \times Total \ Assets$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh hubungan NPL dengan CKPN

NPL adalah salah satu faktor yang mempengaruhi CKPN. NPL merupakan salah satu rasio yang menyatakan besaran risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Penelitian (Maulidiyah, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kredit bank maka semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN. Bank yang memiliki NPL yang tinggi cenderung untuk membentuk CKPN yang tinggi sebagai salah satu bentuk antisipasi kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi. Bank Indonesia juga telah menetapkan besar NPL untuk suatu bank yaitu sebesar 5% maka bank yang memiliki NPL lebih dari 5% dinyatakan tidak sehat. Risiko kredit dapat mengindikasikan adanya kegagalan bank dalam menerima bunga dan atau pinjaman sehingga perlu bagi bank untuk meningkatkan peyisihan dana untuk mengantisipasi kerugian gagal bayar dari debitur. Oleh sebab itu CKPN dapat dijadikan sebagai salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit dimana semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka semakin siap bank dalam menghadapi risiko kredit. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari (Kusumaranny, 2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif.

2.3.2 Pengaruh CAR terhadap CKPN

CAR salah satu faktor penentu besaran CKPN. Berdasarkan penelitian (Maulidiyah, 2017) menyatakan bahwa risiko kredit juga dapat menjelaskan hubungan antara CAR terhadap CKPN karena semakin tinggi rasio CAR dapat diartikan semakin tercukupinya modal dibandingkan dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sehingga hal ini mengindikasikan bahwa analisis risiko kredit masih dianggap baik karena bank masih memiliki kecukupan modal di atas ATMR dan modal yang dimiliki bank semakin besar maka CKPN yang perlu dipenuhi bank semakin kecil. Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari CAR. Penurunan CAR terindikasi mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sehingga pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank juga berarti semakin besar risiko yang akan dimiliki oleh bank tersebut. Setiap dana yang disalurkan oleh bank tersebut mengandung risiko maka setiap risiko yang dimiliki bank atas dana yang disalurkan maka perlu dibentuk CKPN untuk menghindari risiko-risiko gagal bayar atas modal yang telah disalurkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Davis & Zhu, 2005) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

2.3.3 Pengaruh ROA terhadap CKPN

ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil. *Return* yang didapatkan akan dialirkan kembali menjadi aktiva produktif sehingga akan meningkatkan aktiva produktif yang dikelola dan akan meningkatkan CKPN yang harus di himpun oleh bank. Besaran CKPN dipengaruhi oleh besarnya ROA. Sebab semakin kecil CKPN yang disisihkan oleh suatu bank akan mendatangkan *return* yang semakin besar untuk bank. Karena bank dapat mengelola lebih banyak aktiva produktif yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka *return* tersebut akan mengalir menjadi aktiva produktif hal tersebut berarti semakin besar dana yang dapat dikelola. ROA menunjukkan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil. *Return* yang didapatkan akan dialirkan kembali menjadi aktiva produktif sehingga akan meningkatkan aktiva produktif yang dikelola dan akan meningkatkan CKPN yang harus di himpun oleh

bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012).

2.3.4 Pengaruh LDR terhadap CKPN

LDR menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Peningkatan LDR dapat diartikan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah pada suatu bank. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN.

LDR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran CKPN sebagai penilaian terhadap kredit bank karena LDR menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Peningkatan LDR dapat diartikan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah pada suatu bank. Peningkatan CKPN pada sebuah bank akan diiringi oleh peningkatan LDR dari bank tersebut. Semakin besar jumlah LDR berarti bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik. LDR menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Peningkatan LDR dapat diartikan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah pada suatu bank. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013) bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Peningkatan CKPN pada sebuah bank akan diiringi oleh peningkatan LDR dari bank tersebut, dalam arti bahwa semakin besar jumlah LDR berarti bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik.

2.3.5 Pengaruh *SIZE* terhadap CKPN

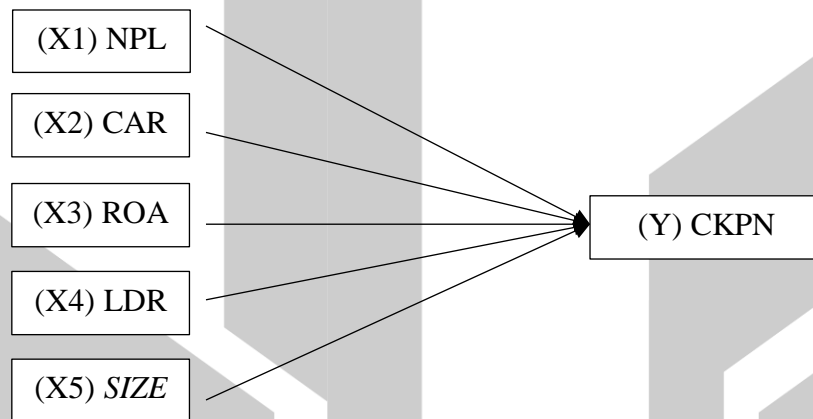
Size merupakan cerminan dari seberapa besar total aktiva yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total asset yang dimiliki sebuah perusahaan berarti modal yang dimiliki perusahaan tersebut besar. Besarnya modal yang dimiliki tersebut dapat diartikan semakin besarnya jumlah dana yang akan dialirkan hal tersebut berarti semakin besar juga CKPN yang harus disisihkan oleh sebuah perusahaan untuk menanggulangi apabila terjadi kredit macet.

Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan lebih menjaga kestabilan usahanya karena semakin besar sebuah perusahaan akan semakin mendapatkan sorotan dari masyarakat. Jadi semakin besar sebuah perusahaan maka semakin

besar pula *asset* yang dikelola oleh perusahaan tersebut sehingga dana yang dialirkan akan semakin besar dan itu berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut dan berarti semakin kompleks CKPN yang harus dikelola. *Size* menunjukkan seberapa besar total aktiva yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total *asset* yang dimiliki sebuah perusahaan berarti modal yang dimiliki perusahaan tersebut besar. Besarnya modal yang dimiliki tersebut dapat diartikan semakin besarnya jumlah dana yang akan dialirkan hal tersebut berarti semakin besar juga CKPN yang harus disisihkan oleh sebuah perusahaan untuk menanggulangi apabila terjadi kredit macet. Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan lebih menjaga kestabilan usahanya karena semakin besar sebuah perusahaan akan semakin mendapatkan sorotan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

2.4 Kerangka Pikiran

Pada sub bab penelitian ini, menggambarkan akhir kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



GAMBAR 3. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Pada sub bab penelitian ini, menjelaskan tentang hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: NPL berpengaruh terhadap CKPN

H2: CAR berpengaruh terhadap CKPN

H3: ROA berpengaruh terhadap CKPN

H4: LDR berpengaruh terhadap CKPN

H5: *SIZE* berpengaruh terhadap CKPN